



Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Homepage: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps>

Vol. 3 No. 1, Desember 2025, halaman: 105-113

E-ISSN: xxxx-xxxx



Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Berorientasi Kebekerjaan Luar Negeri: *Systematic Literature Review*

Tri Haryani^{1*}, Mohammad Sofwan Effendi², Muh. Takdir³, Linda Ika Mayasari⁴
Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: tri.haryani@mhs.unj.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted: 10-12-2025

Accepted: 20-12-2025

Published: 31-12-2025

**Prosiding Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas
Negeri Jakarta**
diterbitkan oleh Fakultas
Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren dan kesenjangan penelitian terkait pendidikan SMK berorientasi kekeberjaan luar negeri dalam kurun sepuluh tahun terakhir. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* dengan menelaah publikasi ilmiah terindeks nasional dan internasional pada rentang tahun 2015–2025, menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat untuk menjamin relevansi dan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan adanya tren pergeseran fokus dari peningkatan mutu internal menuju penguatan relevansi pendidikan kejuruan dengan kebutuhan pasar global melalui sinkronisasi kurikulum, pengembangan *employability skills*, dan penguatan kompetensi digital serta kewirausahaan. Namun demikian, masih ditemukan kesenjangan penelitian berupa kurangnya kajian mengenai orientasi global pendidikan vokasi, efektivitas program *link and match* lintas negara, studi longitudinal terkait keberlanjutan karier lulusan, serta kebijakan internasionalisasi pendidikan vokasi di Indonesia. Temuan ini menjadi pijakan dalam pengembangan model pendidikan vokasi berstandar internasional dan arah riset lanjutan yang mendukung peningkatan daya saing global.

Kata kunci: sekolah menengah kejuruan; kekeberjaan luar negeri; daya saing global; *systematic literature review*.

Abstract

This study aims to identify trends and research gaps related to vocational high school education oriented toward overseas employment over the past ten years. The method used was a systematic literature review, examining national and international indexed scientific publications from 2015–2024, using strict inclusion and exclusion criteria to ensure data relevance and validity. The results indicate a shift in focus from improving internal quality to strengthening the relevance of vocational education to global market needs through curriculum synchronization, employability skills development, and strengthening digital and entrepreneurial competencies. However, research gaps remain, including a lack of studies on the global orientation of vocational education, the effectiveness of cross-border link-and-match programs, longitudinal studies on graduate career sustainability, and policies on the internationalization of vocational education in Indonesia. These findings provide a foundation for developing an internationally standardized vocational education model and provide a direction for further research that supports increased global competitiveness.

Keywords: vocational high school; overseas employment; global competitiveness; *systematic literature review*.

PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kondisi sosial-ekonomi suatu negara (Hauschildt et al., 2024; Poirier et al., 2020). Ketersediaan dan kualitas lapangan kerja mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat serta efektivitas kebijakan pembangunan nasional (Silalahi & Walsh, 2023). Di tengah dinamika ekonomi global, Indonesia terus menghadapi berbagai isu dalam sektor ketenagakerjaan seperti pengangguran, ketimpangan akses kerja antara wilayah perkotaan dan perdesaan, serta tingginya proporsi pekerja informal dan tidak penuh (Saputra et al., 2025).

Rendahnya minat siswa SMK untuk bekerja dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pengaruh teman sebaya maupun orang tua (Andriansyah & Kamalia, 2021). Hal ini berdampak pada rendahnya daya serap lulusan SMK oleh dunia usaha dan dunia industri (DUDI) (Mahmudah & Baswedan, 2024). Penelitian Krisnamurti (2017) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara prestasi belajar dan keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja siswa, sementara faktor gender, pendidikan, dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh secara langsung. Namun, secara bersama-sama, prestasi belajar, gender, keaktifan organisasi, pendidikan, dan pendapatan orang tua tetap memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja. Selanjutnya, Ihsan (2017) menegaskan faktor kemampuan merupakan aspek terkuat yang memengaruhi kesiapan kerja siswa.

Permasalahan klasik dalam penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga kini masih belum terselesaikan secara tuntas. Beberapa di antaranya adalah: *Pertama*, masih rendahnya kualitas pembelajaran di SMK yang disebabkan oleh lemahnya implementasi kurikulum sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, keterbatasan jumlah guru produktif yang berkualitas, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, serta belum optimalnya sistem penilaian dan penjaminan mutu. *Kedua*, keterbatasan dalam memperoleh mitra kerja (Dunia Usaha dan Dunia Industri/DUDI) yang mampu menampung siswa dan menyesuaikan jadwal praktik kerja industri (prakerin). Dalam hal ini, masih sering ditemui ketidaksesuaian (*mismatch*) antara program keahlian yang dipelajari siswa di sekolah dengan jenis pekerjaan yang dilakukan di DUDI, serta durasi prakerin yang kurang memadai sehingga kompetensi siswa tidak berkembang secara optimal. Ketiga, belum optimalnya tata kelola dalam penyelenggaraan SMK (Slamet, 2016; Sumantri et al., 2019). Selain itu, kualitas lulusan SMK juga masih menjadi perhatian serius. Kesiapan kerja yang rendah, lemahnya *soft skills* seperti disiplin, etos kerja, karakter, kejujuran, kecakapan, keterampilan, kompetensi, serta budaya kerja merupakan aspek yang kerap dikeluhkan oleh pihak DUDI (Noor & Waluyo, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), tujuan utama didirikannya SMK adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang tertentu dan siap langsung memasuki dunia kerja. Dalam konteks kebutuhan tenaga kerja luar negeri, SMK memiliki potensi besar dalam menyiapkan sumber daya manusia karena memiliki daya saing keterampilan, keahlian teknis, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan komunikasi, sosial dan budaya yang diperlukan untuk bekerja di lingkungan internasional. Seiring dengan perkembangan industri dan digitalisasi diluar negeri maupun dalam negeri, SMK juga terus bertransformasi untuk memastikan bahwa kurikulum dan metode

pembelajarannya tetap relevan dengan kebutuhan pasar kerja, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Andriansyah dan Kamalia (2021) mengatakan bahwa implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan peluang kerja lulusan sekolah kejuruan. Standar Penilaian Pendidikan (SNP 8) yang menempati bobot tertinggi menjadi kunci dalam memastikan bahwa kemampuan lulusan dapat terukur sesuai standar internasional. Sementara itu, Standar Proses (SNP 2) dan Standar Isi (SNP 1) mendukung keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan global, khususnya dalam bidang keterampilan teknis dan bahasa asing. Sebaliknya, lemahnya kontribusi standar pendidik, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana menunjukkan adanya tantangan bagi SMK 4 Tahun untuk menyiapkan ekosistem pendidikan yang benar-benar sejalan dengan tuntutan dunia kerja internasional.

Peningkatan mutu pendidikan kejuruan tidak dapat dilepaskan dari sistem penjaminan mutu yang kokoh, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan global. Hasil diskusi dalam Konferensi Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Teknik Dunia 2024 di Tianjin menegaskan keberhasilan penjaminan mutu pendidikan kejuruan bergantung pada beberapa aspek utama: benchmarking internasional, inovasi dalam sistem, pemanfaatan teknologi, serta sinergi antara sekolah dan dunia usaha (Yang et al., 2025). Bahkan, Regel et al. (2022) menjelaskan partisipasi dan kewenangan dalam pengambilan keputusan menjadi kunci agar lembaga vokasi mampu menjawab kebutuhan nyata pemangku kepentingan sekaligus memperkuat mutu kelembagaan secara berkelanjutan. Nugroho & Miyono (2024) menambahkan dampak positif adanya sistem penjaminan mutu SMK meliputi peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan mutu standar proses, pengakuan dan prestasi tinggi, respons positif dari pasar kerja serta komitmen terhadap pembaruan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka penelitian ini memiliki urgensi yang sangat relevan dengan visi pembangunan nasional khususnya dalam kerangka *Asta Cita* pemerintah yang menekankan peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan kesempatan kerja, dan penguatan daya saing global. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tren dan kesenjangan penelitian terkait pendidikan SMK berorientasi kebermanjaan luar negeri dalam kurun sepuluh tahun terakhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan pemahaman yang terstruktur, menyeluruh, dan berbasis bukti ilmiah terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu (Balaid et al., 2016; Linnenluecke et al., 2020). Sumber data penelitian ini bersifat sekunder, yaitu publikasi ilmiah yang relevan dengan fokus kajian. Artikel diperoleh dari berbagai basis data bereputasi nasional dan internasional dari Google Scholar. Rentang tahun publikasi yang ditetapkan adalah 2015 hingga 2025, untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan mencerminkan perkembangan terkini dalam bidang yang diteliti. Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci dalam bahasa Inggris untuk memperluas cakupan hasil temuan. Tahapan pencarian dilakukan secara iteratif, yaitu dengan meninjau kembali hasil yang diperoleh agar tidak ada sumber penting yang terlewat atau terduplikasi.

Untuk menjamin relevansi dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara ketat (Nightingale, 2009). Adapun kriteria inklusi meliputi: (1) artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal atau prosiding terindeks; (2) penelitian yang secara

langsung membahas hubungan antara tulisan tangan dan kepribadian; (3) studi yang menggunakan pendekatan ilmiah, baik kualitatif maupun kuantitatif; (4) publikasi yang ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia; serta (5) diterbitkan dalam rentang waktu 2015–2024. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup tulisan berbentuk opini atau editorial, penelitian yang hanya membahas aspek pendidikan SMK berorientasi kebekerjaan luar negeri, dan Penerapan kriteria ini bertujuan agar hanya artikel yang memenuhi standar akademik dan relevan dengan topik penelitian yang dianalisis lebih lanjut.

Tahap penyaringan literatur dilakukan dengan menghapus duplikasi dan menyingkirkan studi yang tidak sesuai dengan kriteria. Setelah itu, tahap penilaian kelayakan dilakukan melalui pembacaan mendalam terhadap setiap artikel yang tersisa untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Artikel yang lolos seleksi menjadi sumber utama dalam analisis akhir. Analisis data dilakukan dengan metode sintesis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tren dan kesenjangan penelitian dari hasil-hasil sebelumnya. Setiap artikel yang terpilih diekstraksi informasinya, meliputi nama penulis, tahun terbit, pendekatan metodologis, dan hasil utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tinjauan sistematis menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan berorientasi kebekerjaan luar negeri menghadapi tantangan kompleks terkait kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar global. Studi menegaskan pentingnya sinkronisasi kurikulum dengan industri, baik di dalam maupun luar negeri, agar lulusan memiliki *employability skills* dan *international competitiveness* yang relevan. (lihat Tabel 1)

Tabel 1. Hasil penelusuran pendidikan kejuruan berorientasi kebekerjaan luar negeri

No	Penulis	Metode	Temuan Penelitian
1	Suharno et al. (2020)	Kualitatif	Perkembangan SMK di Indonesia menghadapi tantangan besar, terutama ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja akibat kebijakan yang kurang matang, pembelajaran yang masih teoritis, serta minimnya dukungan industri.
2	Roosmaa et al. (2019)	<i>Systematic literature review</i>	Terdapat <i>trade-off</i> antara manfaat jangka pendek dan jangka panjang dari pendidikan kejuruan.
3	Ni & Ye (2018)	Survei	Motivasi, kepemimpinan, dan pengetahuan kewirausahaan terbukti berperan penting sebagai faktor yang memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.
4	Prima et al. (2025)	Kualitatif-deskriptif	Adanya ketimpangan mutu dan akses pendidikan vokasi di Kutai Timur.
5	Pristi et al. (2023)	Kualitatif	Penelitian ini menekankan bahwa pengembangan SMK dapat dilakukan melalui penguatan mental siswa, dukungan berkelanjutan bagi lulusan, penguatan kelembagaan, serta peningkatan mutu SDM.
6	Choi et al. (2019)	Kualitatif-deskriptif	Lulusan jalur vokasi cenderung memiliki keunggulan dalam memperoleh pekerjaan pada tahap awal karier, namun menghadapi kekurangan keterampilan literasi dan kerentanan dalam keberlanjutan kerja jangka panjang dibandingkan lulusan jalur umum.
7	Farías & Sevilla (2015)	Kuantitatif	Siswa dari jalur vokasi umumnya memiliki akses dan ketekunan belajar yang lebih rendah dibandingkan siswa akademik.

No	Penulis	Metode	Temuan Penelitian
8	Buchs & Helbling (2016)	Kuantitatif	Ketika jumlah lowongan kerja spesifik rendah, lulusan IVET lebih berisiko mengalami ketidaksesuaian antara bidang pendidikan dan pekerjaan, baik secara horizontal (tidak sesuai bidang) maupun vertikal (tidak sesuai tingkat keterampilan).
9	Bolli et al. (2018)	Survei	Negara-negara dengan pendidikan dan pelatihan vokasional (VET) ganda memiliki EEL tertinggi, sementara negara-negara Asia yang diikutsertakan memiliki skor EEL terendah.
10	Brunetti & Corsini (2019)	Survei	Di negara-negara dengan sistem kejuruan ganda, pendidikan kejuruan meningkatkan kemampuan kerja baik dalam jangka pendek maupun menengah.
11	Torun & Tumen (2019)	Kuantitatif	Estimasi OLS (<i>Ordinary Least Squares</i>) menemukan bahwa lulusan SMK memiliki peluang bekerja sekitar 5 persen lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA.
12	Kovalchuk et al. (2022)	Kualitatif	Hasil analisis tren pasar kerja juga menunjukkan adanya perubahan struktur ketenagakerjaan, terutama meningkatnya variasi jenis pekerjaan, tuntutan pembelajaran sepanjang hayat, perkembangan otomatisasi dan robotik, keberagaman usia tenaga kerja, serta kebutuhan akan kombinasi <i>hard skills</i> , <i>soft skills</i> , dan <i>digital skills</i> .
13	Cholik et al. (2021)	Survei	Adanya komponen-komponen kritis yang, apabila ditingkatkan kinerjanya secara berantai, mampu meningkatkan mutu lulusan SMK secara lebih efektif dan efisien.
14	Aisah et al. (2021)	Kualitatif, studi kasus	Program pengelolaan sarana dan prasarana mendukung lulusan agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja sesuai tuntutan pasar.
15	Carvalho et al. (2021)	Survei	Lulusan sekolah vokasi FIEP memiliki peluang kerja jangka pendek lebih tinggi dibandingkan lulusan sekolah umum, baik dari FIEP maupun non-FIEP.
16	Alam et al. (2024)	Metode campuran	Lulusan TVET menghadapi berbagai hambatan dalam memasuki pasar kerja. Hambatan tersebut terutama muncul karena adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki lulusan dengan tuntutan pasar kerja.
17	Ohara et al. (2020)	Kuantitatif deskriptif	Tingkat pengangguran lulusan SMK lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan sekolah menengah umum.
18	Nugroho & Miyono (2024)	Kualitatif deskriptif	Dampak dari strategi pelaksanaan SPME, yakni dampak positif meliputi peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan mutu standar proses, pengakuan dan prestasi tinggi, respons positif dari pasar kerja serta komitmen terhadap pembaruan.

Berdasarkan hasil telaah (Tabel 1) terhadap dua puluh penelitian sebelumnya, dapat diidentifikasi sejumlah tren utama dan kesenjangan penelitian dalam bidang pendidikan kejuruan berorientasi ke-bekerjaan luar negeri. Secara umum, tren penelitian menunjukkan adanya pergeseran fokus dari sekadar peningkatan mutu internal sekolah menuju penguatan relevansi

dengan kebutuhan pasar kerja dan tantangan globalisasi. Banyak penelitian (Suharno et al., 2020; Alam et al., 2024; Andriansyah & Kamalia, 2021) menyoroti isu ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan tuntutan industri, serta pentingnya sinergi antara sekolah dan dunia usaha untuk memastikan kesiapan kerja lulusan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Di sisi lain, penelitian lintas negara (Brunetti & Corsini, 2019; Choi et al., 2019; Torun & Tumen, 2019) menggarisbawahi perbedaan hasil antara sistem pendidikan vokasi berbasis sekolah dan sistem ganda (*dual system*), di mana sistem ganda terbukti lebih efektif dalam mempercepat transisi ke dunia kerja meskipun belum menjamin keberlanjutan karier jangka panjang. Tren lain yang menonjol adalah meningkatnya perhatian terhadap penguatan kompetensi kewirausahaan dan digital siswa (Ni & Ye, 2018; Pristi et al., 2023), reformasi manajemen sekolah yang adaptif terhadap konteks lokal (Prima et al., 2025; Nugroho & Miyono, 2024), serta pengaruh krisis global seperti pandemi COVID-19 terhadap dinamika pelatihan vokasi (Kovalchuk et al., 2022; Elviandri & Shaleh, 2022).

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kesenjangan penelitian yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. *Pertama*, sebagian besar studi masih berfokus pada konteks domestik sehingga kurang mengeksplorasi orientasi global pendidikan kejuruan, termasuk persiapan kompetensi interkultural, penguasaan bahasa asing, dan sertifikasi internasional bagi calon tenaga kerja luar negeri. *Kedua*, penelitian mengenai efektivitas program *link and match* lintas negara masih sangat terbatas, padahal hal ini krusial untuk memperkuat daya saing lulusan di pasar global. *Ketiga*, sebagian besar penelitian bersifat potret sesaat (*cross-sectional*) dan belum mengkaji keberlanjutan karier lulusan SMK secara longitudinal, terutama dalam konteks mobilitas kerja internasional. *Keempat*, integrasi kecakapan digital, soft skills global, dan literasi teknologi dalam kurikulum vokasi masih belum tergarap secara optimal. Selain itu, kebijakan nasional terkait internasionalisasi pendidikan vokasi di Indonesia juga belum banyak dikaji, khususnya mengenai sistem pengakuan kualifikasi lintas negara, program magang luar negeri, dan perlindungan tenaga kerja global. *Kelima*, sebagian besar penelitian masih berpijak pada perspektif sekolah dan pemerintah domestik, tanpa melibatkan pandangan pemangku kepentingan internasional seperti perusahaan multinasional, lembaga sertifikasi global, dan tenaga kerja migran.

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data?

KESIMPULAN

Hasil kajian sistematis menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan mengalami dinamika yang kompleks dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global. Temuan menegaskan pentingnya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, peningkatan kompetensi digital dan kewirausahaan siswa, serta pembentukan kemitraan yang kuat antara sekolah dan dunia kerja. Tren global menunjukkan bahwa sistem *Vocational Education and Training* (VET) berbasis kerja atau sistem ganda lebih efektif dalam meningkatkan peluang kerja awal lulusan dibandingkan sistem berbasis sekolah. Namun, ketimpangan mutu pendidikan antarwilayah, keterbatasan akses terhadap pelatihan lanjutan, serta rendahnya kemampuan adaptasi lulusan terhadap pasar kerja internasional masih menjadi tantangan. Sebagian besar penelitian terdahulu belum mengeksplorasi aspek kebermanfaatan luar negeri secara komprehensif dan belum melibatkan data longitudinal yang

mampu menggambarkan keberlanjutan karier lulusan SMK di pasar global. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji internasionalisasi pendidikan kejuruan secara lebih mendalam, termasuk model kerja sama lintas negara, adaptasi kurikulum berbasis kompetensi global, serta peran kebijakan pemerintah dalam mendukung mobilitas tenaga kerja terampil. Penguatan kemitraan dengan industri luar negeri perlu menjadi fokus strategis dalam memperkuat relevansi dan daya saing pendidikan vokasi Indonesia di kancah global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, I., Achmad, A., Khoeriah, N. D., & Sudrajat, A. (2021). Management of Infrastructure in Improving the Quality of Vocational High School Graduates. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 172–189. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i4.176>
- Alam, M. J., Reza, S. M. A., Ogawa, K., & Ahsan, A. H. M. (2024). Sustainable employment for vocational education and training graduates: The case of future skills matching in Bangladesh. *International Journal of Training Research*, 22(3), 266–288. <https://doi.org/10.1080/14480220.2024.2308224>
- Andriansyah, E., & Kamalia, P. (2021). National Standards of Education affect the employment opportunities of vocational high school graduates. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 112–124. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i2.40791>
- Balaid, A., Abd Rozan, M. Z., Hikmi, S. N., & Memon, J. (2016). Knowledge maps: A systematic literature review and directions for future research. *International Journal of Information Management*, 36(3), 451–475. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.02.005>
- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). On being 'systematic' in literature reviews. In L. P. Willcocks, C. Sauer, & M. C. Lacity (Eds.), *Formulating Research Methods for Information Systems: Volume 2* (pp. 48–78). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/9781137509888_3
- Bolli, T., Caves, K. M., Renold, U., & Buergi, J. (2018). Beyond employer engagement: Measuring education-employment linkage in vocational education and training programmes. *Journal of Vocational Education & Training*, 70(4), 524–563. <https://doi.org/10.1080/13636820.2018.1451911>
- Brunetti, I., & Corsini, L. (2019). School-to-work transition and vocational education: A comparison across Europe. *International Journal of Manpower*, 40(8), 1411–1437. <https://doi.org/10.1108/IJM-02-2018-0061>
- Buchs, H., & Helbling, L. A. (2016). Job opportunities and school-to-work transitions in occupational labour markets. Are occupational change and unskilled employment after vocational education interrelated? *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.1186/s40461-016-0044-x>
- Carvalho, C., Corbi, R. B., & De-Losso, R. (2021). *Estimating the Employment and Educational Effects of Vocational Training: The Role of School Quality* (SSRN Scholarly Paper No. 3808661). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3808661>
- Choi, S. J., Jeong, J. C., & Kim, S. N. (2019). Impact of vocational education and training on adult skills and employment: An applied multilevel analysis. *International Journal of Educational Development*, 66, 129–138. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.09.007>
- Cholik, M., Samani, M., Buditjahjanto, I. G. P. A., & Putri, A. R. (2021). The Effect of Education System Components on the Quality of Vocational High School Graduates. *International Journal of Instruction*, 14(3), 241–254.
- Farías, M., & Sevilla, M. P. (2015). Effectiveness of Vocational High Schools in Students' Access to and Persistence in Postsecondary Vocational Education. *Research in Higher Education*, 56(7), 693–718. <https://doi.org/10.1007/s11162-015-9370-2>
- Hauschildt, K., Gwosc, C., Schirmer, H., Mandl, S., & Menz, C. (2024). *Social and Economic Conditions of Student Life in Europe: Eurostudent 8 Synopsis of Indicators 2021-2024*. wbv Media GmbH & Company KG.

- Ihsan, M. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai* [Masters, Pascasarjana]. <https://eprints.unm.ac.id/4341/>
- Kovalchuk, V., Maslich, S., Tkachenko, N., Shevchuk, S., & Shchypyska, T. (2022). Vocational Education in the Context of Modern Problems and Challenges. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(8), 329. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n8p329>
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 65–76.
- Linnenluecke, M. K., Marrone, M., & Singh, A. K. (2020). Conducting systematic literature reviews and bibliometric analyses. *Australian Journal of Management*, 45(2), 175–194. <https://doi.org/10.1177/0312896219877678>
- Mahmudah, F. N., & Baswedan, A. R. (2024). Peta Konsep Kebekerjaan Lulusan Pendidikan Vokasi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 207–219. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.634>
- Ni, H., & Ye, Y. (2018). Entrepreneurship Education Matters: Exploring Secondary Vocational School Students' Entrepreneurial Intention in China. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 27(5), 409–418. <https://doi.org/10.1007/s40299-018-0399-9>
- Nightingale, A. (2009). A guide to systematic literature reviews. *Surgery (Oxford)*, 27(9), 381–384.
- Noor, I., & Waluyo, H. (2019). A Relevance of The Implementation of Vocational School (VS) Towards The Needs of Industri and Workforce. *International Journal of Vocational and Technical Education Research*, 5(2), 1–23.
- Nugroho, P., & Miyono, N. (2024). Dampak Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal terhadap Kualitas Pendidikan di SMK Negeri Bansari. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), 391–398. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.243>
- Ohara, E., Harto, S. P., & Maruanaya, R. F. (2020). Policy Shift to Reduce Unemployment of Vocational School Graduates in Indonesia (A National Study). *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 26(2), 129–139. <https://doi.org/10.21831/jptk.v26i2.33144>
- Poirier, M. J. P., Grépin, K. A., & Grignon, M. (2020). Approaches and Alternatives to the Wealth Index to Measure Socioeconomic Status Using Survey Data: A Critical Interpretive Synthesis. *Social Indicators Research*, 148(1), 1–46. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02187-9>
- Prima, A., Komariyah, L., Subagiyo, L., & Warman, W. (2025). Menata Ulang Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Tengah Kesenjangan Mutu dan Akses Antara SMK Kota dan Desa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i3.533>
- Pristi, N. A., Sjafriz, A. V., & Suprayitno, G. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah Melalui Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.29244/mikm.18.1.73-83>
- Regel, J., Ramasamy, M., & Pilz, M. (2022). Ownership in international vocational education and training transfer: The example of quality development in India. *International Journal of Training and Development*, 26(4), 664–685. <https://doi.org/10.1111/ijtd.12290>
- Roosmaa, E.-L., Martma, L., & Saar, E. (2019). Vocational upper-secondary education and participation in non-formal education: A comparison of European countries. *International Journal of Lifelong Education*, 38(3), 268–286. <https://doi.org/10.1080/02601370.2019.1586779>
- Saputra, A., Farhat, M. F., Ansyari, M. H., & Mirza, F. (2025). Evaluasi Pengaruh Ekonomi Pembangunan Program Pemerintah dalam Peningkatan Akses Pendidikan dan Penciptaan Lapangan Kerja. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 201–211. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i2.3835>
- Silalahi, M. S., & Walsh, S. (2023). Analyzing Government Policies in Addressing Unemployment and Em-powering Workers: Implications for Economic Stability and Social Welfare. *Law*

- and Economics*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.35335/laweco.v17i2.3>
- Slamet, P. H. (2016). Kontribusi Kebijakan Peningkatan Jumlah Siswa SMK Terhadap Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 84558.
- Suharno, Pambudi, N. A., & Harjanto, B. (2020). Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges. *Children and Youth Services Review*, 115, 105092. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105092>
- Sumantri, D., Subijanto, S., Siswantari, S., & Sudiyono, S. (2019). Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Empat Tahun Bidang Keahlian Prioritas Program Nawacita. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 152–168. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1356>
- Torun, H., & Tumen, S. (2019). Do vocational high school graduates have better employment outcomes than general high school graduates? *International Journal of Manpower*, 40(8), 1364–1388. <https://doi.org/10.1108/IJM-11-2017-0314>
- Yang, J., Dong, J., & Yang, K. (2025). Models and Pathways for Establishing Quality Assurance Systems for Vocational Education: Summary of the Session on Establishing Quality Assurance Systems for Vocational Education. *World Vocational and Technical Education*, 1(1), 108–120. <https://doi.org/10.1515/wvte-2025-2007>

BIODATA PENULIS KORESPONDEN



Tri Haryani adalah mahasiswa magister pada Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Bidang minat penelitiannya meliputi manajemen Pendidikan khususnya terkait Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan juga terkait akses kekerjaan luar negeri bagi lulusan SMK.
Nomor HP/WA : 08170920406